

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan bukti empiris pengaruh adopsi Transformasi Digital terhadap *Sustainability performance* dan (2) memberikan bukti empiris peran moderasi Persaingan Industri dalam hubungan tersebut pada perusahaan sektor industri energi di Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *transformasi digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability performance* pada industri energi di Indonesia periode 2020–2024.
- 2) Variabel *persaingan industri* memperlemah pengaruh *Transformasi Digital* terhadap *Sustainability performance* pada industri energi di Indonesia periode 2020–2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi terhadap sektor industri lain.
- 2) Penelitian ini hanya menempatkan persaingan industri sebagai variabel moderasi tunggal, padahal efektivitas transformasi digital dalam meningkatkan sustainability performance kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual lain, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas tata kelola perusahaan, serta intensitas regulasi lingkungan.
- 3) Penelitian ini tidak menyertakan variabel kontrol dalam model pengujian hipotesis, sehingga terdapat kemungkinan variabel-variabel lain di luar model turut memengaruhi Sustainability performance namun belum terkontrol secara statistik. Tidak adanya variabel kontrol berpotensi mengakibatkan omitted variable bias, yaitu kondisi di mana faktor-faktor

yang tidak dimasukkan ke dalam model namun berkorelasi dengan variabel independen dapat memengaruhi estimasi koefisien secara sistematis

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan sektor, misalnya dengan membandingkan peran transformasi digital terhadap sustainability performance pada industri energi dengan industri manufaktur atau perbankan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan komparatif.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi tambahan, seperti ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, atau intensitas regulasi lingkungan, agar hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara lebih komprehensif dan mendalam.
- 3) Penelitian masa depan sangat disarankan untuk menyertakan variabel-variabel kontrol yang relevan, seperti firm size, leverage, profitabilitas (return on assets), umur perusahaan, serta kepemilikan institusional, agar estimasi pengaruh transformasi digital dan persaingan industri terhadap sustainability performance menjadi lebih akurat, tidak bias, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

5.4 Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan memperkaya literatur tentang hubungan transformasi digital dan persaingan industri terhadap *Sustainability performance*, khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2020–2024. Temuan dari hasil penelitian ini mendukung Resource-Based View (RBV) yang dimana menekankan bahwa transformasi digital merupakan sumber daya strategis yang bersifat valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, temuan moderasi negatif dari persaingan industri memperkaya Stakeholder Theory dengan

memberikan bukti empiris bahwa tekanan persaingan yang tinggi dapat mereduksi efektivitas transformasi digital dalam mendorong ESG, karena perhatian manajemen terpecah antara tuntutan profitabilitas jangka pendek dan tuntutan keberlanjutan jangka panjang.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan *Sustainability performance* melalui dua pendekatan utama. Pertama, dengan mempercepat adopsi dan pendalaman *transformasi digital* secara strategis, mengingat investasi digital terbukti memberikan dampak positif yang substansial terhadap kinerja ESG. Kedua, dengan merancang alokasi investasi digital yang secara eksplisit memisahkan tujuan kompetitif jangka pendek dengan orientasi keberlanjutan jangka panjang, agar manfaat transformasi digital tidak tergerus oleh tekanan persaingan industri.

Selanjutnya, bagi regulator, temuan ini mendukung perlunya kebijakan yang mendorong standarisasi pelaporan transformasi digital dalam laporan tahunan perusahaan publik, termasuk insentif bagi perusahaan yang mengintegrasikan kapabilitas digital dengan praktik keberlanjutan. Investor dapat menggunakan indikator adopsi transformasi digital dan tingkat persaingan industri sebagai pertimbangan dalam analisis ESG. Sementara itu, masyarakat dan LSM dapat memantau komitmen perusahaan energi dalam aspek keberlanjutan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Dengan implementasi yang terarah, sinergi antara transformasi digital dan tata kelola yang berorientasi keberlanjutan ini akan menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.